

## ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN SEPAKBOLA DI KOTA PADANGSIDIMPUNAN

**Hilal Ro Rizky<sup>1</sup>, Emral<sup>2</sup>, Kamal Firdaus<sup>3</sup>, Ibnu Andli Marta<sup>4</sup>.**

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[Hilalrorizky19@gmail.com](mailto:Hilalrorizky19@gmail.com), [Emralunp@fik.unp.ac.id](mailto:Emralunp@fik.unp.ac.id),

[dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com](mailto:dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com), [Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id](mailto:Ibnuandlimarta@fik.unp.ac.id)

**Kata Kunci** : Manajemen, Pembinaan, Sepakbola

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Padangsidimpunan. Karena belum diketahui keadaan manajemen pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Padangsidimpunan. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah sepak bola yang ada di bawah naungan PSSI Kota Padangsidimpunan yang berjumlah 20 orang dari 10 SSB. Sampel yang diambil dari hasil Total sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidimpunan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan persentase 78% pada kriteria baik. Diketahui bahwa rata-rata nilai sub variabel perencanaan sebesar 3,26 dengan persentase 82%, rata-rata nilai sub variabel organisasi sebesar 3,17 dengan persentase 79%, nilai rata-rata sub variabel pengarahan sebesar 3,06 dengan persentase 76%, nilai rata-rata sub variabel pengelolaan/pelaksanaan sebesar 2,90 dengan persentase 73%, nilai rata-rata sub variabel pengawasan sebesar 3,05 dengan persentase 76%, dan nilai rata-rata sub variabel evaluasi sebesar 3,28 dengan persentase 82%.

**Keywords** : *Management, Coaching, Football.*

**Abstract** : *This research aims to find out what the state of football school coaching management (SSB) is in Padangsidimpunan City. Because the condition of the management of the Football School (SSB) in Padangsidimpunan City is not yet known. The method used is a survey with data collection techniques using questionnaires. The population in this study was a football school under the auspices of PSSI Padangsidimpunan City, totaling 20 people from 10 SSBs. Samples taken from total sampling results. The instrument used was a questionnaire. Data analysis uses descriptive percentages. Based on the results of research on mapping management of football school coaching (SSB) in Padangsidimpunan City, it is known that the average value is 3.12 with a percentage of 78% in good criteria. It is known that the average value of the planning sub-variable is 3.26 with a percentage of 82%, the average value of the organizational sub-variable is 3.17 with a percentage of 79%, the average value of the directing sub-variable is 3.06 with a percentage of 76%, the average value of the management/implementation sub variable is 2.90 with a percentage of 73%, the average value of the monitoring sub variable is 3.05 with a percentage of 76%, and the average value of the evaluation sub variable is 3.28 with a percentage of 82% .*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan bangsa Indonesia pada dasarnya mengarah pada peningkatan kualitas manusia Indonesia. Pembinaan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas tersebut. Sekarang masuk pada zaman globalisasi dimana pembangunan dilakukan disegala bidang. Dalam pembangunan ini harus mengembangkan dan membina kegiatan olahraga, baik olahraga untuk kebugaran maupun olahraga untuk mencapai prestasi.

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Dikatakan aktivitas karena memiliki tujuan pada akhirnya, yakni kualitas hidup yang meningkat, sehingga menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Aktivitas menyehatkan ini selain dijadikan aktivitas pengisi waktu luang, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional atau olahraga prestasi. Untuk dapat menjadi atlet profesional melewati proses yang panjang, mulai dari mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menjadi atlet, latihan rutin dan mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi kondisi seperti apapun (Rahmani, 2014:1). Perkembangan olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama dibidang pembinaan prestasi, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga, karena tingkat perkembangannya tergantung pada pembinaan olahraga. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasi jalanya pembinaan sesuai dengan program telah disusun dalam sistem pembinaan prestasi. Pembinaan khusus dalam mencari bibit-bibit baru maupun dalam meningkatkan prestasi.

Prestasi yang tinggi diperoleh dari usaha atlet yang tinggi juga pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilakukan secara berkala sejak tahap penjarangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program pelatihan dan prestasi yang dicapai

Dalam pembinaannya dan pengembangan olahraga, khususnya sepakbola harus dilakukan secara berkesinambungan melalui latihan-latihan yang terencana, terprogram dan di dukung oleh olahraga yang berkontribusi pada keolahragaan, yang artinya pengembangan olahraga prestasi bagi olahragawan harus mengacu pada tujuan yang hendak dicapai, yaitu yang mampu bersaing diarena pertandingan atau kompetisi baik ditingkat daerah maupun di tingkat nasional.

Permainan Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat baik di Indonesia maupun di dunia (Aji, 2016). Ini terbukti dengan makin banyaknya anak, remaja, dewasa, tua, muda yang memainkan permainan ini baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dewasa ini perkembangan permainan Sepak bola sangat pesat, tidak hanya sebagai olahraga rekreasi atau pengisi waktu luang saja tetapi Sepak bola sudah menjadi olahraga prestasi yang bisa dibanggakan oleh seluruh bangsa di dunia karena dapat memicu pembangunan nasional (Bruno, 2017).

Seiring pesatnya perkembangan sepak bola di Indonesia secara otomatis akan berdampak pada pembinaan sepak bola usia dini. Salah satu penentu keberhasilan menciptakan pemain-pemain handal dalam sepakbola adalah dengan pembinaan yang benar usia dini di Sekolah Sepakbola (SSB).

Pembinaan pemain sepakbola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepakbola (SSB). SSB adalah sekolah yang mempelajari tentang permainan sepak bola dan merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang berfungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet serta menjadi wadah pembinaan sepakbola usia dini. SSB tujuan utamanya yaitu menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas, mampu bersaing dengan SSB lainnya, diterima masyarakat serta mampu mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut. Di samping itu, SSB juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang. Dengan demikian untuk mencapai suatu prestasi dalam cabang olahraga sepakbola tentunya harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik.

Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik. Sebuah manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititikberatkan pada pembinaan latihan dan

peningkatan prestasi.

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi. Menurut Apri Agus (2013:5) mengemukakan bahwa "Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional". Menurut T. Hani (2003:10) "Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan".

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah proses pengorganisasian kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha. karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sekolah Sepak bola merupakan organisasi olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan potensi dan bakat anak-anak terhadap olahraga sepak bola, menjadikan anak-anak paham akan teknik dasar sepak bola dan menanamkan budi pekerti yang luhur terhadap mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik organisasi tersebut akan berjalan sesuai dengan tugasnya, melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam organisasi sekolah sepakbola diharapkan manajemen yang baik

bisa menjadi pendukung tercapainya tujuan tersebut.

Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, jelas alat dan fasilitasnya, pengorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik dan pengembangan yang dititik beratkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi sepak bola.

Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam sepakbola manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang profesional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah tim sepakbola. Sebab terpenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak terpenting sebuah sistem organisasi yang baik.

Kota Padangsidempuan adalah salah satu daerah yang melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sepakbola di Sumatera Utara. Pembinaan pemain sepakbola usia dini dilakukan melalui wadah yaitu Sekolah Sepakbola (SSB). Tujuan dari pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan olahraga prestasi sehingga dapat membawa nama daerah atau nama SSB. Berdasarkan informasi dari beberapa pelatih. Ada beberapa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan yang mengalami penurunan prestasi.

Penurunan prestasi olahraga sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada Sekolah

Sepakbola (SSB) antara lain: Pelatih, sarana dan prasarana, motivasi, program latihan, anggaran dan dukungan pemerintah daerah. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya pemilihan strategi manajemen pembinaan olahraga sepakbola pada Sekolah Sepakbola (SSB) sehingga mampu berprestasi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan, penulis melihat ada pemain yang kurang disiplin melakukan latihan, sarana dan prasarana yang masih kurang, dukungan dana yang kurang, kurangnya kompetisi. Jumlah siswa sudah melebihi efektifitas latihan yang seharusnya satu pelatih hanya bisa melatih maksimal 15 anak latih di Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Padangsidempuan bisa satu pelatih melatih lebih dari 15 anak latih. Dari segi prestasi, beberapa Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan prestasinya tidak baik. Diduga banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya manajemen pembinaan yang kurang optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaannya.

Penelitian ini akan mengungkapkan data yang sebenarnya tentang manajemen pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,19 dengan persentase 80% pada kriteria baik, nilai standar deviasi sebesar 0,09, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,34 (83%) dan nilai terendah sebesar 3,06 (76%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel1.** Distribusi Pemetaan Manajemen Pembinaan SSB Di Kota Padangsidempuan

No	Sub Variabel	Rata-Rata	Persentase
1	Perencanaan	3,26	82%
2	Organisasi	3,17	79%
3	Pengarahan	3,05	76%
4	Pengelolaan/Pelaksanaan	2,90	73%
5	Pengawasan	3,04	76%
6	Evaluasi	3,28	82%
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,12</b>	<b>78%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai sub variabel perencana sebesar 3,26 dengan persentase 82%, rata-rata nilai sub variabel organisasi sebesar 3,17 dengan persentase 79%, nilai rata-rata sub variabel pengarahannya sebesar 3,05 dengan persentase 76%, nilai rata-rata sub variabel pengelolaan/pelaksanaan sebesar 2,90 dengan persentase 73%, nilai rata-rata sub variabel pengawasan sebesar 3,04 dengan persentase 76%, dan nilai rata-rata sub variabel evaluasi sebesar 3,28 dengan persentase 82%.

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel perencanaan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,26, nilai standar deviasi sebesar 0,27, dengan nilai rata-rata tertinggi

sebesar 3,63 (91%) dan nilai terendah sebesar 2,75 (69%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perencanaan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100 %	Baik Sekali	14	70%
2	61 – 80 %	Baik	6	30%
3	41 – 60 %	Cukup	0	0%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

### 2. Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel Organisasi diketahui nilai rata-rata sebesar 3,17, nilai standar deviasi sebesar 0,17, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,54 (88%) dan nilai terendah sebesar 2,92 (73%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Organisasi

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100 %	Baik Sekali	9	45%
2	61 – 80 %	Baik	11	55%
3	41 – 60 %	Cukup	0	0%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

### 3. Pengarahan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah

sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel pengarahan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,06, nilai standar deviasi sebesar 0,24, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,43 (86%) dan nilai terendah sebesar 2,71 (68%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengarahan

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100 %	Baik Sekali	5	25%
2	61 – 80 %	Baik	15	75%
3	41 – 60 %	Cukup	0	0%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

#### 4. Pengelolaan/pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel Pengelolaan/Pelaksanaan diketahui nilai rata-rata sebesar 2,90, nilai standar deviasi sebesar 0,25, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,43 (86%) dan nilai terendah sebesar 2,43 (61%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengelolaan/pelaksanaan.

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100 %	Baik Sekali	2	10%
2	61 – 80 %	Baik	18	90%
3	41 – 60 %	Cukup	0	0%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

#### 5. Pengawasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel pengawasan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,05, nilai standar deviasi sebesar 0,25, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50 (88%) dan nilai terendah sebesar 2,67 (67%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Pengawasan.

No	Skala	Kriteria	Prekuensi	Persentase
1	81 – 100 %	Baik Sekali	3	15%
2	61 – 80 %	Baik	17	85%
3	41 – 60 %	Cukup	0	0%
4	21 – 40 %	Kurang	0	0%
5	0 – 20 %	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

#### 6. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan pada sub variabel evaluasi diketahui nilai rata-rata sebesar 3,28, nilai standar deviasi sebesar 0,29, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,86 (96%) dan nilai terendah sebesar 2,86 (71%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Sub Variabel Evaluasi.

### PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari kata 'to manage' yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi – fungsi manajemen. Sabaruddin

Yunis (2011) manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan latihan secara keseluruhan, karena tanpa pengelolaan yang baik terasa sulit mewujudkan prestasi yang optimal. Sedangkan kondisi manajemen di SSB Bina Bangsa sudah berjalan cukup baik, dikarenakan disamping sudah memiliki struktur Organisasi juga telah memiliki program kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Disamping itu masing masing sudah menjalankan tugas pokok serta fungsi yang menjadi tanggung jawab masing masing.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan persentase 78% pada kriteria baik, nilai standar deviasi sebesar 0,14, dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,28 (82%) dan nilai terendah sebesar 2,90 (73%).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa manajemen pembinaan sekolah sepakbola di kota Padangsidempuan diketahui baik. Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus di level senior. Untuk mencapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik.

Diketahui bahwa rata-rata nilai sub variabel perencanaan sebesar 3,26 dengan persentase 82% pada kriteria baik. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Menurut T. Hani (2003:12) "Perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/ penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan".

Setiap hasil perencanaan program yang berhubungan dengan klub, pimpinan selalu memusyawarahkan dengan pelatih dan atlet. Semua ini dilakukan bukan hanya untuk berjalannya program klub tetapi juga untuk menjaga hubungan baik antara pimpinan, pelatih, atlet dan pengurus. Perencanaan program latihan yang terukur sangat membantu proses peningkatan atlet dalam prestasi. Sama halnya dengan sekolah sepak bola yang berada di kota Padangsidempuan yang telah merencanakan program latihan untuk atlet yang telah dirancang oleh pelatih. Tentu program bervariasi dan sesuai kebutuhan atlet yang diberikan kepada atlet diharapkan prestasi atlet akan meningkat.

Diketahui bahwa rata-rata nilai sub variabel organisasi sebesar 3,17 dengan persentase 79% pada kriteria baik. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Menurut Harsuki (2012:106) "Fungsi pengorganisasian meliputi : 1) Perumusan tujuan secara jelas, 2) Pembagian tugas pekerjaan, 3) Mendelegasikan wewenang, dan 4) Mengandung mekanisme koordinasi".

Diketahui bahwa nilai rata-rata sub variabel pengarahan sebesar 3,06 dengan persentase 76% pada kriteria baik. Pengarahan merupakan aktifitas dalam manajemen yang berhubungan dengan pemberian bimbingan, saran-saran, motivasi, penugasan, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam hal ini menunjukkan bagaimana para pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, dengan

menciptakan suasana yang tepat mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.

Diketahui bahwa nilai rata-rata sub variabel pengelolaan/pelaksanaan sebesar 2,90 dengan persentase 73% kriteria baik. Tujuan pengelolaan adalah semua sumber daya yang tersedia seperti sumber daya manusia, peralatan atau fasilitas yang ada di suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindari semua pemborosan waktu, tenaga dan materi mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan diperlukan dalam segala hal organisasi, karena tanpa pengelolaan atau pengelolaan semua kegiatan akan sia-sia dan mencapai tujuan akan semakin sulit.

Diketahui bahwa nilai rata-rata sub variabel pengawasan sebesar 3,05 dengan persentase 76% dengan kriteria baik. Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki (The Liang Gie, 2000:64). Pengawasan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat.

Diketahui bahwa nilai rata-rata sub variabel evaluasi sebesar 3,28 dengan persentase 82% dengan kriteria baik sekali. Evaluasi sebagai sebuah proses, menentukan terhadap hasil yang telah dicapai dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang

sangat bermanfaat bagi proses pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa, evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Suyatno, 2015).

Meskipun manajemen pembinaan sekolah sepakbola di kota Padangsidempuan sudah baik, SSB harus terus melakukan evaluasi terhadap hasil yang didapat. Evaluasi pencapaian dalam periode tertentu harus dilakukan mulai dari evaluasi pada sistem kepengurusan SSB khususnya pembagian melatih dan manajemen administrasi, evaluasi pencapaian prestasi SSB, evaluasi terhadap sarana dan prasarana, hingga evaluasi kinerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kota Padangsidempuan diketahui nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan persentase 78% pada kriteria baik. Diketahui bahwa rata-rata nilai sub variabel perencanaan sebesar 3,26 dengan persentase 83%, rata-rata nilai sub variabel pengorganisasian sebesar 3,17 dengan persentase 79%, nilai rata-rata sub variabel pengarahan sebesar 3,06 dengan persentase 76%, nilai rata-rata sub variabel pengelolaan/pelaksanaan sebesar 2,90 dengan persentase 73%, nilai rata-rata sub variabel pengawasan sebesar 3,05 dengan persentase 76%, dan nilai rata-rata sub variabel evaluasi sebesar 3,28 dengan persentase 82%.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Agus, A., & Sepriadi, S. 2021. Manajemen Kebugaran. Edisi Cetakan Ketiga. Padang : Sukabina Press
- Aji, R. B. (2016). Sepak Bola dan Eksistensi Bangsa Dalam Olimpiade Masa Orde Lama (1945-1966). Mozaik Humaniora.
- Andera, M., Bakhtiar, S., Emral, E., & Martha, I. (2023). Kontribusi Koordinasi dan Kecepatan terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Sepak Bola SSB Ripans Soccer School. *Jurnal JPDO*, 5(11), 115-121.
- Arsil. 2000. Pembinaan Kondisi Fisik. Padang: Sukabina
- Bakhtiar, S. (2015). Manajemen olahraga: Aplikasinya dalam pembinaan prestasi olahraga Sumbar. Padang: UNP Press.
- Bruno, L. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Sekolah Sepak Bola (Ssb. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*.
- Deswandi. 2017. Fisiologi Olahraga dan Kesehatan (Bahan Ajar). Padang: FIK UNP.
- Emral. (2018) Sepak Bola Dasar. Padang : UNP Sukabina press.
- Fatih, M., Edwarsyah, E., Erianti, E., & Saputra, M. (2023). Studi Kemampuan Teknik Pemain Sekolah Sepakbola BBC Batuang Taba U-14 Kota Padang. *Jurnal JPDO*, 6(10), 50-57.
- Gigsy, R., Putra, A., Arsil, A., & Yulifri, Y. (2022). Pengaruh Model Latihan Dribbling Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribbling Bola Pemain Sekolah Sepakbola. *Jurnal JPDO*, 5(7), 100-105.
- Handoko, T. Hani. 2003. Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta:UGM.
- ilham, I., Emral, E., Arsil, A., & Lawanis, H. (2023). Pengaruh Model Latihan Filanesia terhadap Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola di SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 1-8.
- Irwandi, H. (2014). Contribution of Leg Muscle Explosive Power and Waist Flexibility to the Accuracy of Volleyball Smashes. *Jurnal Patriot*, 3(1), 48-62.
- Mikanda Rahmani (2014:1). *Buku Super Lengkap Olahraga*, penerbit : dunia cerdas. Jln. Raya Munjul No. 1 Cipayung Jakarta Timur.
- Perdana, R., Yulifri, Y., Rasyid, W., & Syamsuar, S. (2023). Tinjauan
- Pratama, W., Firdaus, K., Syamsuar, S., & Atradinal, A. (2023). Minat Anak terhadap Latihan Sepakbola di SSB Rajawali Muda Kecamatan Pelepat Ilir. *Jurnal JPDO*, 6(3), 136-141.
- Putra, A., Yulifri, Y., Emral, E., & Lawanis, H. (2022). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Sepakbola SMA Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal JPDO*, 5(10), 7-13.
- Rahman, F., Rosmawati, R., Arsil, A., & Asmi, A. (2022). Tinjauan Kondisi Fisik Atlet

Sepak Bola SMP N 1 Harau. *Jurnal JPDO*, 5(9), 21-27.

Ramadhan, D., Emral, E., Yulifri, Y., & Lawanis, H. (2022). Tinjauan Kemampuan Fisik dan Teknik Dasar Pemain Sepakbola. *Jurnal JPDO*, 5(10), 26-34.

Rosmawati, F.U., Darni, F.U., & Syampurma, H. (2019) "Hubungan Kelincahan Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat Silaturahmi Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang", *jm*, vol. 4, no. 1, pp. 44-52, May 2019.

Sabaruddin Y.B. 2011. "Implikasi Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Inovasi-Balitbang Provsu*, Volume: 2, Edisi: 2: 109-114.

Safriman, S., & Yulifri, Y. (2020). Pembinaan Olahraga Sepakbola Di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 2(7), 8-13.

Jonni, FIK-UNP, and FIK-UNP Atradinal. "Perbedaan Latihan Senam Mixed Impact Aerobic Dan Body Language Terhadap Indeks Massa Tubuh." *Jurnal MensSana* 3.2 (2018): 37-46.